

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Mata pelajaran PKn merupakan bidang kajian interdisipliner, artinya materi keilmuan kewarganegaraan dijabarkan dari beberapa disiplin ilmu antara lain, ilmu politik, ilmu negara, ilmu tata negara, hukum, sejarah, ekonomi, moral dan filsafat. PKn dipandang sebagai mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam membentuk warga negara yang baik sesuai dengan falsafah bangsa dan konstitusi negara RI.

Dengan memperhatikan isi dan misi mata pelajaran kewarganegaraan yaitu membentuk warga negara yang baik, maka selain mencakup dimensi pengetahuan, karakteristik mata pelajaran kewarganegaraan ditandai dengan pemberian penekanan pada dimensi sikap dan keterampilan kewarganegaraan yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila. Setiap warga negara perlu memahami dan menguasai pengetahuan yang lengkap tentang nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila yang lebih luas dari prinsip-prinsip politik, hukum dan moral kewarganegaraan. Setelah menguasai pengetahuan, selanjutnya seorang warga negara diharapkan memiliki sikap atau karakter sebagai warga negara yang baik, dan memiliki keterampilan kewarganegaraan, dalam bentuk keterampilan berpartisipasi dalam berkehidupan, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta keterampilan menentukan posisi diri, dan kecakapan hidup (*life skill*).

Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn adalah rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Motivasi disini diartikan sebagai daya penggerak yang mendorong siswa untuk belajar secara mandiri untuk mempelajari berbagai aspek yang terkait dengan masalah-masalah belajar. Motivasi belajar adalah sesuatu yang menggerakkan orang baik secara fisik atau mental untuk belajar secara optimal. Siswa yang termotivasi dalam belajar akan belajar dengan sungguh-sungguh sehingga dan mengupayakan kegiatan belajarnya semaksimal mungkin.

Keberhasilan siswa dalam belajar juga dipengaruhi oleh minat belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi tentunya dengan senang hati mempelajari materi pelajaran yang disampaikan dan menyediakan waktu untuk mengulang atau mencari informasi yang dapat mendukung proses belajarnya di sekolah. Selain itu siswa yang memiliki minat belajar ditandai dengan perasaan puas dalam melakukan pekerjaan walaupun mengalami kegagalan. Sebab ia memandang kegagalan sebagai batu loncatan menuju sukses yang sejati. Singkatnya untuk memahaminya perilaku manusia salah satu cara yang perlu dipelajari adalah minat. Seseorang yang memiliki minat terhadap kegiatan tertentu cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan tersebut dan tentunya dalam melaksanakan kegiatan dengan perasaan senang.

Metode mengajar yang digunakan guru memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa. Metode mengajar merupakan cara yang dilakukan guru dalam mengupayakan pengalaman belajar siswa, sehingga materi yang pelajari dapat dimengerti oleh siswa. Bentuk pembelajaran yang kurang menarik tentunya tidak

menarik perhatian siswa untuk mengembangkan diri secara mandiri, hingga dapat menemukan gaya belajar yang sesuai. Demikian halnya dengan peran guru yang masih dominan (*teacher centered*) akan menghambat keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Akibatnya siswa lebih banyak mendengarkan ceramah dari guru dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan tanpa mengetahui maksud dan tujuan yang hendak dicapai.

Oleh karenanya proses pembelajaran di sekolah, seharusnya menggunakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, yaitu proses pembelajaran yang membangkitkan minat dan motivasi siswa karena minat merupakan dorong yang muncul dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri tanpa harus bergantung pada orang lain.

Selain itu, rendahnya hasil belajar siswa juga disebabkan karena tidak tersedianya alat peraga yang digunakan guru dalam mengajar. Pada hal penggunaan alat peraga sangat diperlukan karena dapat digunakan sebagai perantara guru dalam menyampaikan pembelajaran dan memberikan dorongan terhadap kegiatan belajar siswa. Penggunaan alat peraga juga dapat memberikan pengalaman nyata dan juga dimaksudkan untuk menghindari konsep-konsep yang bersifat abstrak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 101944 Deli Muda ditemukan bahwa hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn masih rendah. Menurut guru kelas IV rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn tidak hanya disebabkan oleh satu faktor saja namun banyak faktor yang mempengaruhinya. Bila ditinjau secara internal atau dari segi siswa sendiri rendahnya hasil dipengaruhi oleh motivasi, bakat, minat dan persepsi siswa

terhadap mata pelajaran PKn sedangkan bila ditinjau secara eksternal itu erat kaitan dengan lingkungan belajar atau proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru. Namun salah satu faktor yang dapat dijadikan tolak ukur dalam menentukan keberhasilan siswa adalah metode mengajar yang digunakan guru. Guru yang mengutamakan bentuk pembelajaran yang berpusat pada siswa tentunya akan memberikan hasil yang lebih baik terhadap hasil belajar siswa dari pada guru yang mengutamakan aktivitas mengajarnya semata untuk mencapai target kurikulum. Selanjutnya dari hasil pengumpulan data yang dilakukan dengan mewawancarai guru ditemukan bahwa nilai rata-rata ulangan pada tahun ajaran yang lalu hanya mencapai 58,27 sedangkan nilai rata yang diharapkan adalah 70 dengan tingkat ketuntasan klasikal minimal yaitu 75%.

Untuk mengatasi permasalahan yang ada, dibutuhkan suatu model pembelajaran kooperatif yang tepat yaitu kooperatif tipe jigsaw. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja kelompok dalam dan memberikan kebebasan serta tanggungjawab kepada siswa untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran. Oleh karenanya agar pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat berlangsung efektif guru membagi siswa kedalam kelompok yang heterogen dan mempelajari satu materi pelajaran dengan cara saling membantu untuk memecahkan persoalan yang dihadapi.

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sangat efektif diterapkan pada mata pelajaran sosial hal ini dikarenakan dalam prakteknya, metode pembelajaran Jigsaw keberhasilan kelompok sangat tergantung pada interaksi siswa dalam masing-masing kelompok. Sehingga siswa mampu untuk mengembangkan kerja tim, keterampilan

belajar kooperatif, bertanggungjawab, berinteraksi, dalam belajar dan membantu sesama.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul: ” Meningkatkan Hasil belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran PKn Materi Pokok Pengaruh Globalisasi di Kelas IV SD Negeri 101944 Deli Muda TA 2011/2012”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar terhadap mata pelajaran PKn.
2. Rendahnya minat belajar siswa terhadap pelajaran PKn
3. Dalam mengajar guru jarang menggunakan alat peraga.
4. Dalam mengajar guru masih mengutamakan metode ceramah.
5. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Upaya Meningkatkan Hasil belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran PKn Materi Pokok Pengaruh Globalisasi Dalam Bidang Tranportasi di Kelas IV SD Negeri 101944 Deli Muda TA 2011/2012”.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PKn Materi Pokok Pengaruh Globalisasi Dalam Bidang Transportasi di Kelas IV SD Negeri 101944 Deli Muda TA 2011/2012?".

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah "Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pelajaran PKn materi pokok pengaruh Globalisasi Dalam Bidang Transportasi di Kelas IV Negeri 101944 Deli Muda TA 2011/2012".

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa, sebagai masukan bagi siswa untuk mengembangkan pengalaman belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
2. Bagi Guru, meningkatkan keterampilan mengajar guru dalam mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam mata pelajaran PKn.
3. Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
4. Bagi Peneliti, dapat meningkatkan keterampilan peneliti dalam menerapkan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

5. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang mengkaji masalah-masalah yang terkait dengan hasil penelitian ini.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY